

BAB IV

MANAJEMEN DAKWAH DAN PEMBINAAN MUALLAF

A. Implementasi Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan Pembinaan Muallaf

Organisasi dakwah yang ideal ialah organisasi yang mempunyai tujuan untuk kemaslahatan umat dan bangsa, apabila ingin mencapai hasil yang memuaskan tentunya hal tersebut tidak sertamerta datang begitu saja harus dicapainya dengan sungguh - sungguh agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan dakwah yaitu menegakan syiar agama Islam mewujudkan kebagaiaan dunia dan akhirat, maka untuk merealisasikan tujuan mulia itu diperlukan manajemen yang baik, dimana organisasi dakwah harus terus bekerjasama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan didalam semua kegiatan terutama kegiatan dakwah yang terimplikasi kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung yang mempunyai jaringan yang baik dengan pemerintah baik provinsi, kota dan daerah, serta banyak berbagai cabang yang dimiliki diberbagai provinsi di Indonesia, lembaga yang masih konsisten pada saat awal didirikan oleh KH. M. Natsir hingga saat ini masih terus menegkan syiar Islam tentunya meski didorong dengan manajemen dakwah yang baik agar kegiatan dakwah dan marwah lembaga sebagai lembaga dakwah Islam terus terjaga eksistensinya ditopang dalam bingkai manajemen yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian, pengamatan penulis yang dilakukan di DDII Provinsi Lampung mengenai manajemen dakwah dalam proses pembinaan muallaf dimulai dari proses rapat kerja dilakukan, program kerja dakwah khususnya pembinaan muallaf dibahas dan dibicarakan, serta proses-proses yang akan dilakukan atau telah dilakukan pada saat memuallafkan, agar termanajemen dengan baik. Penulis akan menganalisis fungsi-fungsi manajemen dalam proses manajemen pembinaan muallaf, juga agar terlihat nampak DDII Provinsi Lampung didalam mengelola organisasi terutama dalam proses pembinaan muallaf seperti judul skripsi yang penulis teliti: *Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Dakwah (Studi Kasus Pada Dewan Dakwah Islamiyah Inonesia Provinsi Lampung)* sebagai berikut:

1. Implementasi Fungsi Perencanaan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Muallaf

Perencanaan ialah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan. Selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa rencana itu akan dilakukan. Sebelum melangkah ke tahap yang berikutnya, terlebih dahulu menyusun rencana - rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi terutama dalam proses pembinaan muallaf. Hal yang terpenting dalam proses perencanaan adalah kehadiran atau keikutsertaan seluruh anggota sebuah organisasi dalam menentukan perencanaan kerja organisasi.

Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena dengan menyusun perencanaan secara matang, maka penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Di samping itu, perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan merencanakan segala sesuatu

yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap DDII Provinsi Lampung, disetiap tahunnya DDII melakukan penguatan struktural organisasi baik melakukan penambahan bidang atau pengurangan bidang yang tugas dan fungsinya tumpang tindih, proses perencanaan dilakukan disetiap awal tahun melakukan rapat kerja. bidang-bidang atau pengurus bekerja sesuai dengan tugas dan peranya.

Planning (perencanaan) tujuan arah apa yang ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka pendek, sedang, dan panjang yang akan dilakukan satu tahun kepengurusan. Ini merupakan sangat efektif sekali didalam penguatan lembaga / organisasi agar lembaga tetap berjalan dengan baik.

Dalam proses pembinaan muallaf di DDII Provinsi Lampung berdasarkan hasil wawancara yang pertama DDII selalu melihat terlebih dahulu profil calon muallaf darimana muallaf itu berasal baik itu dalam dibidang ekonomi, pendidikan, sosial, suku, juga asal agama agar pesan dakwah melalui pendekatan dakwah tersampaikan. *Kedua* menyusun rencana proses kegiatan dakwah, terutama dalam proses pembinaan muallaf dan *follow up*, setelah melakukan proses muallaf maka akan disusun bentuk-bentuk *follow up* atau rencana kerja satu tahun kedepan yang ingin dilakukan baik itu sifatnya harian, mingguan dan bulanan dibina minimal dalam satu tahun. *Ketiga* menyusun konsep materi bimbingan yang akan disampaikan kepada muallaf sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits. *Keempat* menyusun konsep pelaksanaan mentoring selama satu tahun agar proses pembinaan terarah dan teratur.

2. Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Muallaf

Dalam suatu organisasi terdapat proses yang berguna untuk merancang, mengelompokkan, mengatur dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses pembinaan muallaf, sebab dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih rinci kepada petugas pembinaan muallaf yang telah diseleksi akan terhindar dari adanya penumpukan tugas berada pada satu atau dua orang saja. Jadi, pengorganisasian mengandung unsur koordinasi untuk menemukan kepastian dari berbagai perbedaan - perbedaan berbagai unsur demi terciptanya harmonisasi dalam proses pembinaan muallaf.

Tujuan suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan, dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri, akan tetapi dengan team work yang baik yang bekerja sama akan dapat mencapai hasil lebih dari pada yang dilakukan perseorangan.

Seperti halnya dilakukan pada DDII Provinsi Lampung dimana untuk mencapai tujuan yang dikehendaki selalu melibatkan orang-orang yang kompeten dibidangnya terutama dalam proses pembinaan muallaf yang kontinyu. Kegiatan - kegiatan pembinaan muallaf yang dilaksanakan tidak luput dari pengawasan pengurus DDII Provinsi Lampung terutama bidang yang bersangkutan bidang dakwah atau pengurus yang ditunjuk untuk mementoring muallaf selama minimal satu tahun.

Berdasarkan data wawancara yang penulis peroleh, pengorganisasian yang dilakukan yaitu mendiskusikan konsep materi bimbingan atau mentoring muallaf, merumuskan materi bimbingan, mendiskusikan konsep petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, pedoman bimbingan, maka materi bimbingan yang akan disampaikan mendapatkan masukan dan perbaikan dari pengurus serta dewan syuro yang dilakukan dalam forum rapat bulanan yaitu : (1) menentukan siapa yang melaksanakan pembinaan di tempat yang sudah ditentukan. (2) menentukan metode apa yang akan digunakan pada pelaksanaan pembinaan, seperti pelaksanaan pembinaan dengan metode ceramah, dialog, diskusi dan pemutaran video atau film tentang pengetahuan Islam,(3) menentukan media apa yang akan digunakan pada pelaksanaan pembinaan muallaf seperti menyediakan buku-buku tentang pengetahuan dasar keagamaan seperti Aqidah, Ibadah, Ukuwah Islamiyah, Syariah dan Muamallah dalam kehidupan sehari-hari serta melakukan pengecekan membaca Al-Quran para muallaf seberapa jauh perkembangannya.

3. Implementasi Fungsi Pengerakan/Pelaksanaan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Muallaf

Setelah rencana dan pengorganisasian dakwah ditetapkan oleh pengurus baik bidang yang bersangkutan pada saat penyusunan program atau rapat kerja. Maka Pengerakan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat memegang peranan penting, sebab tanpa adanya pengerakan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi/pengawasan tidak akan dapat berjalan secara efektif. Pentingnya pengerakan ini karena langsung berhubungan dan

bersangkut paut dengan tenaga manusia, yang tidak dapat disamakan sumber-sumber lainnya seperti mesin, uang, peralatan, dan sebagainya, karena manusia di samping memiliki sifat-sifat emosi, seperti perasaan dan keinginan, terutama karena manusia memiliki kebutuhan untuk hidup dan mempertahankan hidupnya sehingga para pelaku dakwah perlu diperhatikan kesejahterannya.

Menurut Penulis, dalam hal realisasi atau pelaksanaan pembinaan muallaf di DDII Provinsi Lampung kuranga sumber daya manusia yang benar-benar mengimplementasikan tahapan-tahapan perencanaan dan pengorganisasian agar proses pembinaan muallaf berjalan dengan baik, proses pembinaan dilakukan dengan keikutsertaan pengurus inti yang seharusnya mengerjakan hal-hal yang lain.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara proses perencanaan dan pengorganisasian seperti mengolah menyusun materi pembinaan, menyusun petunjuk pelaksanaan pembinaan pelaksana dakwah yang harus benar-benar menguasai materi dakwah dan mengetahui situasi/kondisi *mad'u* atau muallaf serta tujuan Dewan Dakwah didirikan sebagai lembaga pembasmi kemurtadan.

Namun dari analisis penulis ditemukanya adanya proses-proses tersebut dilakukan dan dijalankan sebagai lembaga dakwah paling depan menyuarakan syiar dakwah DDII luayan memberikan perhatian khusus bagi para muallaf padahal muallaf yang mana lembaga DDII memandang bahwa muallaf mesti benar-benar terbujuk hatinya sesuai dengan firman Allah Swt QS.At-Taubah:60 untuk dimerdekakan atau dibina.

Dalam penggerakan dakwah proses pemberian muallaf yang semestinya dilakukan oleh bidang yang bersangkutan yakni ketua bidang dakwah melakukan koordinator pelaksanaan namun organisasi tetap berjalan sebagaimana mestinya yakni wakil ketua umum sebagai esekutor pembinaan muallaf sehingga proses dakwah / pembinaan muallaf tidak terpinggirkan.

Adapun materi-materi yang semestinya disampaikan dalam proses pembinaan muallaf secara garis besar menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal:

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan.
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap.

Dalam pembinaan ketiga hal itu dapat diberi tekanan sama, atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu hal ini tergantung pada latar belakang muallaf. Adapun materi itu semua berorientasi pada:

1. Al-Quran dan Al-Hadits
2. Aqidah Islamiyah
3. Syariah dan Ibadah
4. Fiqrul Islami terhadap berbagai bidang kehidupan
5. Ijtima'iyah Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah dan
6. Materi perkembangan dunia Islam yang terus maju dan meningkat perlu diperhatikan

Ini merupakan dasar seorang muallaf agar menjadi muslim sejati yang selalu tunduk dan patuh pada perintah Allah Swt dengan beribadah dengan baik, bermuamallah dengan benar, sehingga mampu mengsinergikan antara ibadah kepada

Allah juga kepada sesama manusia. Dan ini harus selalu di *Follow Up* terus menerus kepada muallaf sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh DDII Provinsi Lampung yaitu minimal 1 tahun.

4. Implementasi Fungsi Pengawasan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan

Muallaf

Fungsi manajemen yang terakhir yang dilakukan oleh DDII Provinsi Lampung ialah pengawasan/evaluasi kegiatan proses pembinaan muallaf. Untuk mengukur tujuan dakwah agar mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan pembinaan muallaf dari awal sampai akhir berhasil atau tidak dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Evaluasi, pengendalian dan penilaian, di samping ditujukan pada pelaksanaan kegiatan dakwah yang sedang berjalan, juga ditujukan kepada proses yang sudah selesai. Apabila evaluasi, pengendalian dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk pencegahan terhadap kemungkinan - kemungkinan terjadinya penyimpangan, maka evaluasi, pengendalian dan penilaian terhadap proses yang sudah selesai sebagai peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses dakwah untuk masa yang akan datang.

Pada akhirnya pengawasan, pengendalian dan penilaian terhadap pelaksanaan pembinaan harus ditujukan kepada semua fungsi manajemen lainnya, sebab ia merupakan unsur-unsur yang saling keterkaitan. Dengan kata lain, *controlling* harus bisa menjawab mengapa rencana yang telah ditetapkan tidak dapat terlaksana, mengapa organisasi yang telah disusun tidak dapat menjamin mencapai tujuan, serta

mengapa fungsi penggerakan tidak dapat menggerakkan pelaksana pembinaan sehingga tidak dapat melakukan tugasnya secara baik.

Menurut Penulis, proses pengawasan atau evaluasi pelaksanaan kegiatan dakwah dalam proses pembinaan muallaf yang dilakukan DDII Provinsi Lampung. *Pertama*, mengadakan penilaian atau mengevaluasi sejauh mana muallaf pemamahamanya mengenai tentang Islam. Dalam hal ini, penilaian atau pengevaluasian disusun dengan instrument penilaian dan pengevaluasian pelaksanaan pembinaan muallaf. Kemudian instrument tersebut dilampirkan dalam laporan pertanggung jawaban. Adapun laporan pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah pembinaan muallaf dibuat secara tertulis, yaitu laporan tentang keadaan para muallaf, laporan hasil konsultasi dan laporan hasil kegiatan-kegiatan pembinaan muallaf atau mentoring baik dilakuan satu bulan satu kali atau tiga bulan satu kali dengan kurun waktu selama minimal satu tahun yang telah disepakati baik itu ketika proses pembinaan sedang sedang berjalan atau telah dilaksanakan.

Penyusunan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan setiap minggu. Laporan tersebut disampaikan dan dipertanggung jawabkan secara lisan pada saat rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh seluruh pengurus DDII Provinsi Lampung. Laporan pertanggung jawaban ini disampaikan setahun sekali. *Kedua*, tindakan perbaikan. Setelah pelaksanaan evaluasi akhir dilaksanakan DDII Provinsi Lampung segera mengambil tindakan perbaikan bila terjadi kesalahan/mengproyeksi. Maksud dari kesalahan ini adalah apabila salah satu atau beberapa program kegiatan dakwah yang sudah direncanakan tidak terlaksana. Dan DDII Provinsi Lampung menyusun data tentang kajian arah kebijakan pengembangan

pembinaan yang bersifat pembaharuan atau penyempurnaan. Dengan tujuan mengproyeksi program yang telah terlaksana dipengurusan yang telah berjalan dan dproyeksi dipengurusan yang akan datang baik itu program yang belum maksimal terlealisasi juga program yang tidak berjalan.

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN MUALLAF

1. Faktor Pendukung Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Muallaf

Faktor pedukung dalam proses dakwah proses pembinaan muallaf di DDII Provinsi Lampung berbagai pendukung dirasakan seperti:

a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat di internal DDII Provinsi Lampung yaitu :

1. Ketua dan wakil ketua yang selalu memberikan motivasi serta ikut serta didalam membatu kegiatan dakwah atau proses pembinaan muallaf.
2. Lembaga yang semakin diakui oleh masyarakat Lampung selain yang berposisi di Kota Bandar Lampung sangat strategis menjadi daya minat masyarakat untuk bermitra kepada DDII Provinsi Lampung baik itu mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqah untuk menunjang kegiatan-kegiatan dakwah serta berpartisipasi dalam kegiatan DDII.
3. Memiliki kantor tetap untuk memudahkan kegiatan dakwah atau syiar Islam dan memudahkan persoalan-persoalan teknis seperti tempat rapat, administrasi dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

1. Memiliki jaringan yang baik dengan lembaga/ organisasi Islam seperti HTI, LDII serta organisasi kemasayakatan lainnya.
2. Selain diakui oleh masyarakat juga mempunyai hubungan baik dengan pemerintahan provinsi, kota dan kabupaten - kabupaten yang ada di Lampung.
3. Anggaran dakwah dari DDII pusat, pemerintah provinsi, kota dan dari masyarakat yang memberikan donasi sukarela yang sifatnya tidak mengikat.

2. Faktor Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Muallaf

Faktor penghambat dalam proses dakwah pembinaan muallaf di DDII Provinsi Lampung berbagai penghambat dirasakan seperti:

a. Faktor Internal

1. Tidak adanya tempat yang husus untuk proses pembinaan muallaf, sehingga kesulitan didalam proses pembinaan muallaf.
2. Pengurus bidang dakwah berlatar belakang bukan sarjana dakwah sehingga terjadi kesulitan didalam proses kegiatan pembinaan muallaf.
3. Tidak adanya rondon proses pembinaan muallaf, sehingga pembinaan terkesan alakadarnya.

b. Faktor Eksternal

1. Kemajmukan masyarakat Lampung terutama suku yang menyulitkan komunikasi untuk menyampaikan pesan dakwah.
2. Muallaf berdomisili jauh dari kantor DDII Provinsi Lampung sehingga menyulitkan dalam proses pembinaan.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan dakwah seperti tidak memiliki buku - buku materi penunjang tentang dasar - dasar ke-Islaman seperti praktek bersuci, muamallah, tauhid, syariah. dan tambahan dana operasional kegiatan dakwah untuk membangun tempat khusus pembinaan muallaf.